



Pengaruh Investasi Swasta, Kepemilikan Perangkat Seluler, dan Pengeluaran Per Kapita terhadap PDRB ADHK Indonesia 2019-2024

Rifandi

Pendidikan Ekonomi, Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Jakarta, Jakarta, Indonesia¹

*Email Korespodensi: tasrifinrifandi@gmail.com

Diterima: 08-06-2026 | Disetujui: 14-06-2026 | Diterbitkan: 16-06-2026

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of private investment, mobile phone ownership, and per capita expenditure on Gross Regional Domestic Product at Constant Prices (GRDP) in 34 provinces of Indonesia during the period 2019-2024. The transformation of Indonesia's economy in the digital era has created complex dynamics where traditional factors such as investment and consumption interact with information technology adoption to drive regional economic growth. This research employs a quantitative approach with panel data regression analysis using the Random Effect Model (REM). Data were obtained from the Central Bureau of Statistics (BPS) and the Investment Coordinating Board (BKPM) across 204 observations (34 provinces over 6 years). The results indicate that private investment has a positive and significant effect on GRDP, with a coefficient of 0.289023 and p-value of 0.0306. Per capita expenditure has a positive and significant effect as the most dominant factor with a coefficient of 7.295115 and p-value of 0.0116. However, mobile phone ownership has a negative and significant effect on GRDP with a coefficient of -526.5233 and p-value of 0.0495. The coefficient of determination (Adjusted R²) of 0.5574 indicates that 55.74% of the variation in GRDP can be explained by the three independent variables, while the remaining 44.26% is explained by other variables outside the research model. These findings provide important implications for the government in formulating investment policies, digital literacy improvement, and household consumption stimulus to drive inclusive and sustainable regional economic growth in Indonesia.

Keywords: Private Investment; Mobile Phone Ownership; Per Capita Expenditure; GRDP

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh investasi swasta, kepemilikan perangkat seluler, dan pengeluaran per kapita terhadap Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan (PDRB ADHK) di 34 provinsi Indonesia periode 2019-2024. Transformasi ekonomi Indonesia di era digital menciptakan dinamika kompleks di mana faktor tradisional seperti investasi dan konsumsi berinteraksi dengan adopsi teknologi informasi untuk mendorong pertumbuhan ekonomi regional. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi data panel menggunakan model *Random Effect Model* (REM). Data diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) dengan total 204 observasi (34 provinsi selama 6 tahun). Hasil penelitian menunjukkan bahwa investasi swasta berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB ADHK dengan koefisien 0,289023 dan nilai probabilitas 0,0306. Pengeluaran per kapita berpengaruh positif dan signifikan sebagai faktor paling dominan dengan koefisien 7,295115 dan nilai probabilitas 0,0116. Namun,

kepemilikan perangkat seluler berpengaruh negatif dan signifikan terhadap PDRB ADHK dengan koefisien - 526,5233 dan nilai probabilitas 0,0495. Nilai koefisien determinasi (Adjusted R²) sebesar 0,5574 menunjukkan bahwa 55,74% variasi PDRB ADHK dapat dijelaskan oleh ketiga variabel independen, sedangkan sisanya 44,26% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian. Temuan ini memberikan implikasi penting bagi pemerintah dalam merumuskan kebijakan investasi, peningkatan literasi digital, dan stimulus konsumsi rumah tangga guna mendorong pertumbuhan ekonomi regional yang inklusif dan berkelanjutan di Indonesia.

Katakunci: Investasi Swasta; Kepemilikan Perangkat Seluler; Pengeluaran Per Kapita; PDRB ADHK;

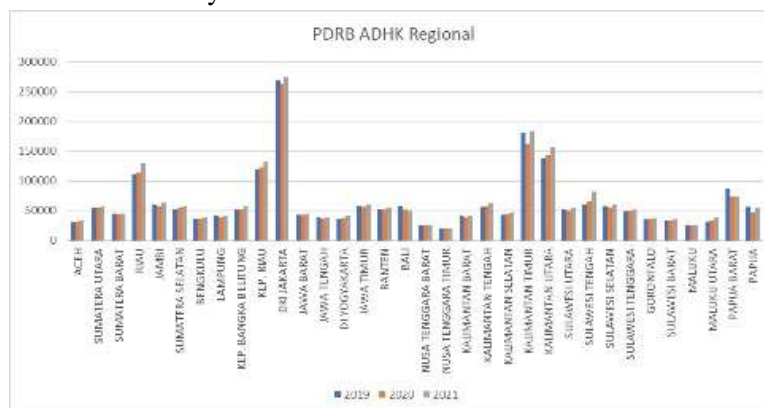
Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Rifandi, R. (2026). Pengaruh Investasi Swasta, Kepemilikan Perangkat Seluler, dan Pengeluaran Per Kapita terhadap PDRB ADHK Indonesia 2019-2024. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen Indonesia*, 2(1), 1031-1043. <https://doi.org/10.63822/pj38rr82>

PENDAHULUAN

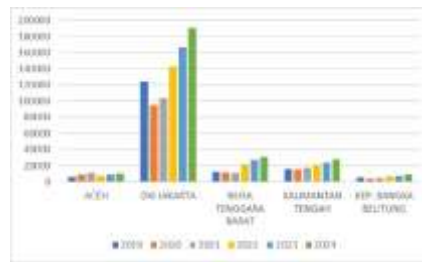
Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator krusial dalam mengukur keberhasilan pembangunan suatu negara dalam jangka panjang. Menurut Sukirno (2016), pertumbuhan ekonomi mencerminkan peningkatan kapasitas produksi barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu wilayah. Dalam konteks Indonesia, Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan (PDRB ADHK) menjadi tolok ukur utama untuk melihat produktivitas nyata tanpa pengaruh inflasi. Teori pertumbuhan ekonomi neoklasik yang dikemukakan oleh Solow (1956) menekankan bahwa akumulasi kapital dan kemajuan teknologi merupakan kunci peningkatan produktivitas. Peningkatan PDRB ADHK yang berkelanjutan hanya dapat dicapai melalui sinergi antara investasi fisik dan adaptasi teknologi, sehingga determinan pertumbuhan ekonomi menjadi semakin kompleks dan multidimensi, melibatkan aspek finansial, teknologi, dan sosial.

Investasi swasta, yang mencakup Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dan Penanaman Modal Asing (PMA), merupakan komponen vital dalam pembentukan modal tetap bruto. Kehadiran investasi tidak hanya membawa modal segar, tetapi juga transfer teknologi dan penciptaan lapangan kerja baru bagi penduduk lokal (Todaro, 2015). Studi Novalia (2023) menyatakan bahwa investasi memiliki pengaruh *multiplier effect* yang mampu menstimulasi sektor-sektor pendukung lainnya di suatu daerah. Namun, penyebaran investasi di Indonesia masih menunjukkan kecenderungan konsentrasi pada wilayah-wilayah tertentu yang memiliki infrastruktur lebih mapan, sehingga kontribusi investasi terhadap PDRB ADHK tidak seragam di seluruh wilayah.



Gambar 1. Tingkat PDRB ADHK Regional
(Sumber: BPS diolah peneliti, 2026)

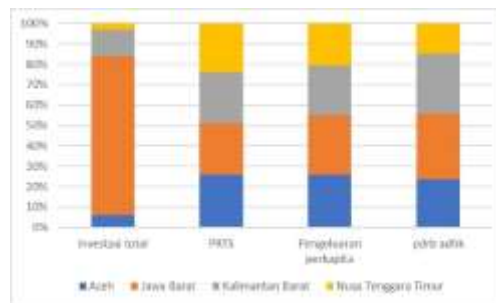
Seiring dengan revolusi industri 4.0, kepemilikan perangkat seluler menjadi variabel baru yang signifikan dalam memengaruhi kinerja ekonomi. Menurut Indrawati (2017), teknologi informasi dan komunikasi (TIK) mampu meningkatkan efisiensi pasar melalui akses informasi yang lebih cepat dan transparan. Berdasarkan studi Putra & Lestari (2024), provinsi dengan tingkat penetrasi digital yang tinggi cenderung memiliki pertumbuhan ekonomi yang lebih adaptif terhadap perubahan global. Digitalisasi memungkinkan pelaku usaha kecil dan menengah untuk memperluas jangkauan pasar tanpa terkendala batasan geografis (Setiawan, 2023). Dengan demikian, kesenjangan digital antar wilayah di Indonesia berpotensi memperlebar jurang pertumbuhan PDRB ADHK antar provinsi.



Gambar 2. Tingkat Investasi Swasta (PMDN dan PMA) Provinsi
(Sumber: Badan Koordinasi Penanaman Modal Data diolah peneliti, 2026)

Selain investasi dan teknologi, sisi konsumsi yang diwakili oleh pengeluaran per kapita masyarakat juga memainkan peran sentral dalam siklus ekonomi. Berdasarkan teori Keynesian, pengeluaran konsumsi merupakan pendorong utama permintaan agregat yang pada akhirnya akan menstimulasi produksi (Keynes, 1936). Tinggi rendahnya pengeluaran per kapita mencerminkan tingkat kemakmuran dan daya beli masyarakat di suatu daerah. Ketika pengeluaran per kapita meningkat, produsen cenderung meningkatkan output mereka untuk memenuhi permintaan (Swastika & Arifin, 2023), yang secara langsung berkontribusi pada peningkatan nilai PDRB ADHK melalui penguatan sektor domestik.

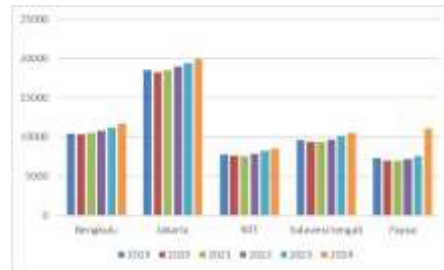
Penelitian terdahulu telah banyak mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi regional. Athosra & Muhyiddin (2022) menunjukkan bahwa modal fisik memiliki dampak jangka panjang terhadap pertumbuhan ekonomi di negara berkembang. Shao & Yang (2016) menemukan adanya fenomena *resource curse* di beberapa provinsi kaya sumber daya alam namun memiliki pertumbuhan ekonomi rendah. Pradhan et al. (2016) menegaskan bahwa tanpa dukungan infrastruktur digital yang merata, potensi investasi swasta mungkin tidak akan terserap secara optimal ke dalam sistem ekonomi lokal. Sjöholm (2018) berpendapat bahwa PMA memiliki dampak yang lebih besar karena membawa keunggulan teknologi asing, sementara Tajudin (2023) berargumen bahwa PMDN lebih stabil dalam menjaga ketahanan ekonomi lokal.



Gambar 3. Data Perbandingan Variabel Penelitian per provinsi
(Sumber: BPS dan BPKM Data diolah peneliti, 2026)

Namun, masih terdapat kesenjangan penelitian (*research gap*) yang perlu dikaji lebih lanjut. Sebagian besar penelitian sebelumnya hanya fokus pada variabel makro konvensional tanpa mempertimbangkan aspek kesiapan digital masyarakat. Perbedaan penelitian ini dengan studi-studi sebelumnya terletak pada: (1) integrasi variabel kepemilikan perangkat seluler (persentase rumah tangga yang memiliki perangkat seluler) sebagai proksi digitalisasi yang merepresentasikan aksesibilitas nyata masyarakat terhadap ekonomi digital di tingkat akar rumput (Abdillah, 2023); (2) penggunaan periode

pengamatan 2019-2024 yang mencakup fase sebelum, saat, dan sesudah pandemi COVID-19, sehingga memberikan gambaran komprehensif mengenai ketahanan ekonomi daerah; serta (3) penggunaan data panel seluruh provinsi di Indonesia untuk menganalisis pengaruh simultan ketiga variabel terhadap PDRB ADHK.



Gambar 4. Data Pengeluaran Perkapita Provinsi Indonesia
(Sumber: BPS Data diolah peneliti, 2026)

Berdasarkan uraian tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Bagaimana pengaruh investasi swasta terhadap PDRB ADHK tingkat provinsi di Indonesia periode 2019-2024? (2) Bagaimana pengaruh kepemilikan perangkat seluler terhadap PDRB ADHK tingkat provinsi di Indonesia periode 2019-2024? (3) Bagaimana pengaruh pengeluaran per kapita terhadap PDRB ADHK tingkat provinsi di Indonesia periode 2019-2024? Hipotesis yang diajukan adalah: **H1**: Investasi swasta berpengaruh positif terhadap PDRB ADHK; **H2**: Kepemilikan perangkat seluler berpengaruh positif terhadap PDRB ADHK; **H3**: Pengeluaran per kapita berpengaruh positif terhadap PDRB ADHK.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh investasi swasta, kepemilikan perangkat seluler, dan pengeluaran per kapita terhadap PDRB ADHK Indonesia tingkat provinsi periode 2019-2024. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan teori pertumbuhan ekonomi regional, serta memberikan masukan kebijakan bagi pemerintah pusat dan daerah dalam merumuskan strategi pembangunan ekonomi yang adaptif terhadap perubahan daya beli masyarakat dan transformasi digital.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh investasi swasta, kepemilikan perangkat seluler, dan pengeluaran per kapita terhadap Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan (PDRB ADHK) di Indonesia periode 2019-2024. Unit analisis dalam penelitian ini adalah provinsi-provinsi di Indonesia yang diamati secara agregat dalam satuan waktu tahunan. Pemilihan unit analisis pada tingkat provinsi dilakukan karena data PDRB, realisasi investasi (PMDN dan PMA), pengeluaran per kapita, dan indikator kepemilikan perangkat seluler dilaporkan secara konsisten dalam skala provinsi oleh lembaga resmi seperti Badan Pusat Statistik (BPS) dan Kementerian Investasi/BKPM.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh aktivitas ekonomi makro di setiap provinsi di Indonesia yang tercermin dalam nilai PDRB ADHK beserta faktor-faktor yang memengaruhinya selama

periode 2019-2024. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh provinsi di Indonesia yang memiliki data lengkap untuk variabel penelitian. Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan metode sensus (sampel jenuh), karena seluruh anggota populasi (34 provinsi) dijadikan objek penelitian tanpa pengecualian. Pendekatan ini memungkinkan analisis yang komprehensif terhadap variasi antar provinsi dan antar waktu, sehingga hasil penelitian diharapkan memiliki tingkat akurasi dan generalisasi yang tinggi.

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari publikasi statistik resmi pada situs web terkait. Data diperoleh secara agregat dari Badan Pusat Statistik (BPS) untuk variabel PDRB ADHK, pengeluaran per kapita, dan kepemilikan perangkat seluler, serta laporan Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) untuk data investasi. Teknik pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan data panel, yakni kombinasi data lintas ruang (*cross-section* antarprovinsi) dan runtut waktu (*time series*) selama periode 2019-2024. Penggunaan data panel dipilih karena mampu menangkap heterogenitas antarprovinsi di Indonesia sekaligus mengamati dinamika perkembangan ekonomi dari tahun ke tahun.

Definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. Variabel dependen adalah PDRB ADHK, yang didefinisikan sebagai nilai tambah bruto dari seluruh barang dan jasa yang dihasilkan oleh berbagai unit ekonomi di suatu wilayah dalam periode satu tahun, dihitung menggunakan harga pada tahun dasar tertentu untuk mengeliminasi pengaruh inflasi (BPS, 2024). Variabel independen pertama adalah investasi swasta, yang dioperasionalkan sebagai akumulasi nilai realisasi modal yang ditanamkan oleh sektor usaha non-pemerintah di 34 provinsi Indonesia, diperoleh dari penjumlahan nilai Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dan Penanaman Modal Asing (PMA) yang dinyatakan dalam satuan miliar rupiah (BKPM, 2024). Variabel independen kedua adalah kepemilikan perangkat seluler, yang diprosikan melalui persentase rumah tangga yang memiliki atau menguasai telepon seluler di suatu provinsi (BPS, 2025). Variabel independen ketiga adalah pengeluaran per kapita, yang didefinisikan sebagai biaya rata-rata yang dikeluarkan oleh setiap penduduk dalam suatu wilayah untuk konsumsi makanan maupun bukan makanan selama periode satu tahun (BPS, 2023). Selain ketiga variabel tersebut, penelitian ini juga menggunakan variabel *dummy* periode COVID-19 untuk tahun 2020-2021 guna menangkap dampak pandemi terhadap perekonomian.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel. Pendekatan ini memungkinkan peneliti menganalisis variasi antarprovinsi sekaligus perubahan dari waktu ke waktu. Model regresi data panel dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 D_Covid + e$$

Keterangan: Y adalah PDRB ADHK, β_0 adalah konstanta, β_1 , β_2 , β_3 , β_4 adalah koefisien regresi, X_1 adalah investasi swasta, X_2 adalah kepemilikan perangkat seluler, X_3 adalah pengeluaran per kapita, D_Covid adalah variabel *dummy* periode COVID-19 (2020-2021), dan e adalah *error term*.

Sebelum estimasi model, dilakukan penentuan model regresi data panel yang paling tepat melalui serangkaian uji. Uji *Chow* digunakan untuk memilih antara *Common Effect Model* (CEM) dan *Fixed Effect Model* (FEM). Jika nilai probabilitas *cross section chi square* < 0,05, maka FEM lebih tepat digunakan. Uji *Hausman* digunakan untuk memilih antara FEM dan *Random Effect Model* (REM). Jika nilai probabilitas < 0,05, maka FEM lebih tepat. Uji *Lagrange Multiplier* (LM) digunakan untuk memilih antara REM dan CEM jika hasil uji *Chow* mengarahkan pada CEM. Jika nilai probabilitas *cross section Breusch-Pagan* < 0,05, maka REM lebih tepat digunakan (Gujarati & Porter, 2009).

Uji asumsi klasik yang dilakukan meliputi uji multikolinearitas untuk memastikan tidak ada

korelasi yang terlalu tinggi antar variabel independen. Deteksi dilakukan melalui nilai *Variance Inflation Factor* (VIF), di mana nilai VIF < 10 menunjukkan tidak adanya multikolinearitas yang mengganggu (Wooldridge, 2012). Untuk mengatasi potensi heteroskedastisitas dan autokorelasi dalam data panel, penelitian ini menerapkan *heteroskedasticity-and-autocorrelation-robust standard errors* (HAC/Robust Standard Errors) dalam estimasi, sehingga inferensi statistik tetap valid dan konsisten.

Uji signifikansi dalam penelitian ini meliputi uji koefisien determinasi (R^2) untuk mengetahui seberapa besar variasi variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen, serta uji t untuk melihat pengaruh masing-masing variabel independen secara individual. Variabel dinyatakan berpengaruh signifikan apabila nilai *p-value* $< 0,05$ (Wooldridge, 2012). Seluruh pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan perangkat lunak EViews.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan data sekunder berbentuk data panel tahunan dari 34 provinsi di Indonesia selama periode 2019-2024 yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan Kementerian Investasi/BKPM. Variabel penelitian terdiri dari Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan (PDRB ADHK) sebagai variabel dependen (Y), serta Investasi Swasta (X_1), Kepemilikan Perangkat Seluler (X_2), dan Pengeluaran Per Kapita (X_3) sebagai variabel independen.

Analisis Statistik Deskriptif

Selama periode 2019-2024, rata-rata PDRB ADHK 34 provinsi di Indonesia tercatat sebesar 72.559,84 miliar rupiah dengan standar deviasi 56.750,37. Nilai maksimum PDRB ADHK sebesar 344.383 miliar rupiah dicapai oleh DKI Jakarta pada tahun 2024, sementara nilai minimum sebesar 52.173 miliar rupiah terjadi pada periode pandemi. Investasi swasta (gabungan PMDN dan PMA) memiliki nilai rata-rata 33.896,89 miliar rupiah dengan standar deviasi 44.916,79. Pada tahun 2024, realisasi investasi tertinggi mencapai 259.582,14 miliar rupiah di Jawa Barat, sementara nilai terendah 347,62 miliar rupiah terjadi di beberapa provinsi pada masa pandemi. Tingkat kepemilikan perangkat seluler memiliki rata-rata 91,68% dengan standar deviasi 6,55, menunjukkan homogenitas yang tinggi. Nilai maksimum 99,15% dicapai Kepulauan Riau pada tahun 2024, sementara minimum 52,60% terjadi di Papua pada tahun 2022. Pengeluaran per kapita memiliki rata-rata 11.154,19 miliar rupiah dengan standar deviasi 2.239,95, di mana nilai maksimum 19.953 miliar rupiah dicapai DKI Jakarta pada tahun 2024 dan minimum 6.954 miliar rupiah terjadi di beberapa provinsi pada masa pandemi.

Hasil Pengujian Model Regresi Data Panel

Penentuan model terbaik dilakukan melalui Uji Chow dan Uji Hausman. Uji Chow menunjukkan nilai probabilitas *Cross-section F* sebesar 0,0000 ($< 0,05$), sehingga *Fixed Effect Model* (FEM) terpilih. Uji Hausman menghasilkan nilai probabilitas 0,5268 ($> 0,05$), sehingga *Random Effect Model* (REM) merupakan model yang paling tepat digunakan.

Tabel 1. Hasil Estimasi Random Effect Model (REM)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	36012.36	20126.81	1.819426	0.0779
investasi Swasta (X_1)	0.289023	0.069923	2.259367	0.0306
Kepemilikan Perangkat seluler (X_2)	-526.5233	231.9468	-2.039142	0.0495
pengeluaran per kapita (X_3)	7.295115	2.036345	2.672887	0.0116
Dummy COVID-19	-9055.924	2175.267	-3.285494	0.0024

(Sumber: *Data diolah peneliti Eviews12, 2026*)

Berdasarkan hasil estimasi, persamaan regresi yang diperoleh adalah:

$$Y = 36012,36 + 0,289023 X_1 - 526,5233 X_2 + 7,295115 X_3 - 9055,924 D_Covid \quad (1)$$

Nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0,557418 menunjukkan bahwa 55,74% variasi PDRB ADHK Indonesia dapat dijelaskan oleh variabel investasi swasta, kepemilikan perangkat seluler, dan pengeluaran per kapita, sedangkan sisanya 44,26% dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

Uji multikolinearitas menunjukkan nilai *Centered VIF* untuk masing-masing variabel: Investasi Swasta (1,204967), Kepemilikan Perangkat Seluler (1,278158), dan Pengeluaran Per Kapita (1,507775). Seluruh nilai *VIF* < 10, sehingga model terbebas dari multikolinearitas.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa investasi swasta berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB ADHK Indonesia (t -hitung = 2,259367; prob. = 0,0306). Koefisien regresi positif sebesar 0,289023 mengindikasikan bahwa setiap kenaikan investasi swasta sebesar 1 miliar rupiah akan meningkatkan PDRB ADHK sebesar 0,289023 miliar rupiah. Temuan ini sejalan dengan Teori Pertumbuhan Ekonomi Endogen (*Endogenous Growth Theory*) yang menyatakan bahwa investasi modal bertindak sebagai katalis utama pertumbuhan output ekonomi (Romer, 1990). Investasi swasta tidak hanya meningkatkan akumulasi modal fisik, tetapi juga mendorong *knowledge spillovers* dan peningkatan kualitas sumber daya manusia. Penelitian ini didukung oleh Islamiah et al. (2021) dan Novalia (2023) yang menyimpulkan bahwa investasi swasta memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Pengaruh Kepemilikan Perangkat Seluler terhadap PDRB ADHK

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan perangkat seluler berpengaruh negatif dan signifikan terhadap PDRB ADHK Indonesia (t -hitung = -2,039142; prob. = 0,0495). Koefisien regresi negatif sebesar -526,5233 mengindikasikan bahwa setiap kenaikan kepemilikan perangkat seluler sebesar 1 persen akan menurunkan PDRB ADHK sebesar 526,5233 miliar rupiah. Temuan ini mengindikasikan adanya kesenjangan antara adopsi teknologi digital dan pemanfaatannya untuk kegiatan produktif. Tingginya penetrasi gawai belum diimbangi dengan literasi digital yang memadai, sehingga aktivitas digital masih didominasi oleh konsumsi non-produktif. Hasil ini sejalan dengan penelitian Libraningrum & Santoso (2023) yang menyatakan bahwa penetrasi infrastruktur digital tidak serta-merta meningkatkan pertumbuhan ekonomi jika tidak dibarengi dengan kesiapan literasi digital, serta fenomena *Solow Paradox* yang dikemukakan Piatkowski (2002) bahwa investasi teknologi tidak selalu tercermin dalam

peningkatan produktivitas makroekonomi.

Pengaruh Pengeluaran Per Kapita terhadap PDRB ADHK

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengeluaran per kapita berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB ADHK Indonesia (t -hitung = 2,672887; prob. = 0,0116). Koefisien regresi positif sebesar 7,295115 mengindikasikan bahwa setiap kenaikan pengeluaran per kapita sebesar 1 juta rupiah akan meningkatkan PDRB ADHK sebesar 7,295115 miliar rupiah. Temuan ini sejalan dengan Teori Konsumsi Keynes (*Keynesian Consumption Theory*) yang menyatakan bahwa pengeluaran konsumsi masyarakat merupakan komponen terbesar pembentuk permintaan agregat. Peningkatan pengeluaran per kapita menciptakan efek berganda (*multiplier effect*) yang menstimulasi aktivitas dunia usaha dan mendorong peningkatan output riil daerah. Hasil ini didukung oleh Saibana et al. (2024) dan Monica (2022) yang menyimpulkan bahwa pengeluaran per kapita memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan PDRB.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh investasi swasta, kepemilikan perangkat seluler, dan pengeluaran per kapita terhadap PDRB ADHK Indonesia pada 34 provinsi periode 2019-2024, dapat disimpulkan bahwa investasi swasta berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB ADHK Indonesia. Setiap peningkatan realisasi investasi swasta diikuti oleh kenaikan nilai output ekonomi daerah. Temuan ini sejalan dengan Teori Pertumbuhan Ekonomi Endogen, di mana aliran modal swasta mampu mengekspansi kapasitas produksi riil daerah, membuka lapangan kerja produktif, serta menciptakan akumulasi modal yang mendorong output perekonomian regional secara berkelanjutan.

Kepemilikan perangkat seluler berpengaruh negatif dan signifikan terhadap PDRB ADHK Indonesia. Tingginya tingkat penetrasi gawai di tingkat rumah tangga justru berdampak pada penurunan output ekonomi daerah. Fenomena ini terjadi karena adopsi gawai oleh masyarakat masih didominasi oleh aktivitas konsumtif non-produktif seperti media sosial dan hiburan, yang mengurangi jam kerja produktif serta mengalihkan pengeluaran masyarakat ke sektor non-tradable, ditambah dengan masih rendahnya tingkat literasi digital produktif untuk menciptakan nilai tambah ekonomi.

Pengeluaran per kapita berpengaruh positif dan signifikan serta menjadi faktor paling dominan terhadap PDRB ADHK Indonesia. Semakin tinggi daya beli dan pengeluaran per kapita masyarakat, semakin besar pula nilai output ekonomi yang dihasilkan oleh daerah. Temuan ini sejalan dengan Teori Konsumsi Keynes, di mana ekspansi pengeluaran masyarakat bertindak sebagai stimulus permintaan agregat (*demand-driven growth*) yang memberikan efek pengganda (*multiplier effect*) bagi perputaran ekonomi dan produktivitas dunia usaha di daerah. Nilai koefisien determinasi (Adjusted R²) sebesar 55,74% menunjukkan bahwa ketiga variabel independen mampu menjelaskan variasi PDRB ADHK Indonesia, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Abdillah, K. (2023). Pengaruh digitalisasi dan variabel-variabel ekonomi terhadap pertumbuhan ekonomi

*Pengaruh Investasi Swasta, Kepemilikan Perangkat Seluler, dan Pengeluaran Per Kapita terhadap PDRB ADHK
Indonesia 2019-2024*
(Rifandi)

- di Asia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan STIE Muhammadiyah Palopo*, 9(1), 45-58.
- Acemoglu, D. (2009). *Introduction to modern economic growth*. Princeton University Press.
- Acemoglu, D., & Laibson, D. (2022). *Economics* (3rd ed.). Pearson.
- Aghion, P., Howitt, P., & Bursztyn, L. (2009). *The economics of growth*. MIT Press.
- Aisyah, N. N., Andiny, P., Rizal, Y., & Safuridar. (2024). Pengaruh konsumsi rumah tangga, pengeluaran pemerintah dan ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatra Utara. *Jurnal Ilmiah Ekonomi, Akuntansi, dan Pajak*, 1(4), 40-54. <https://doi.org/10.61132/jieap.v1i4.606>
- Amrina, F. I., & Primandhana, W. P. (2022). Analisis pengaruh perkembangan teknologi informasi dan komunikasi serta pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi*, 24(2), 483-487.
- Anggini, R. D., Priyono, T. H., Riniati, & Fathorrazi, M. (2022). Dampak investasi infrastruktur terhadap pertumbuhan ekonomi di Pulau Jawa. *Jurnal Akuntansi dan Ekonomi*, 7(3), 42-55. <https://doi.org/10.29407/jae.v7i3.18744>
- Athosra, & Muhyiddin. (2022). The role of human capital on regional economic growth in Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 20(1), 1-15.
- Badan Pusat Statistik. (2023). *Laporan perekonomian Indonesia 2023*. Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik. (2024). *Indeks pembangunan teknologi informasi dan komunikasi 2024*. Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik. (2025). *Indeks pembangunan teknologi informasi dan komunikasi 2024*. Badan Pusat Statistik.
- BKPM. (2024). *Laporan kinerja 2024*. Kementerian Investasi dan Hilirisasi/BKPM.
- Brynjolfsson, E., Rock, D., & Syverson, C. (2021). The productivity J-curve: How intangibles complement general purpose technologies. *American Economic Journal: Macroeconomics*, 13(1), 333-372. <https://doi.org/10.1257/mac.20180386>
- Comin, D., & Mestieri, M. (2017). If technology has arrived everywhere, why has income diverged? *American Economic Journal: Macroeconomics*, 10(3), 137-178.
- Deursen, A. J. A. M. Van, & Dijk, J. A. G. M. Van. (2019). The first-level digital divide shifts from inequalities in physical access to inequalities in material access. *New Media and Society*, 21(2), 354-375. <https://doi.org/10.1177/1461444818797082>
- Dewi, S. S., Erfit, & Aminah, S. (2019). Analisis pengaruh konsumsi, investasi dan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi. *Jurnal Ekonomi Sumberdaya dan Lingkungan*, 8(2), 112-125.
- Dimand, R. W., Spencer, B. J., & Swan, N. (2008). Trevor Swan and the neoclassical growth model. *History of Political Economy*, 40(3), 521-542.
- Ganda, F. (2025). The influence of green goods, non-green goods, foreign direct investment, economic growth and ICT on material footprint in Sub-Saharan African countries. *Sustainable Futures*, 9, 100705. <https://doi.org/10.1016/j.sftr.2025.100705>
- Greene, W. H. (2003). *Econometric analysis* (5th ed.). Pearson Education.
- Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2009). *Basic econometrics* (5th ed.). McGraw-Hill.
- Hayati, J., Yusup Hanapia, A., & Ramadhan, R. W. (2024). Pengaruh pengeluaran konsumsi pemerintah dan pengeluaran investasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. *Convergence: The Journal of Economic Development*, 6(1), 1-15.

- Indrawati. (2017). *Perilaku konsumen individu dalam mengadopsi layanan berbasis teknologi informasi dan komunikasi*. Deepublish.
- Islamiyah, N. (2021). Pengaruh investasi swasta terhadap pertumbuhan ekonomi di wilayah timur Indonesia. *Nobel Management Review*, 2(4), 45-58.
- Jehangir, M., Dominic, P. D. D., Naseebullah, & Khan, A. (2011). Towards digital economy: The development of ICT and E-commerce in Malaysia. *Modern Applied Science*, 5(2), 171-178. <https://doi.org/10.5539/mas.v5n2p171>
- Jhingan, M. L. (2016). *The economics of development and planning* (41st ed.). Vrinda Publications.
- Jones, C. I., & Vollrath, D. (2013). *Introduction to economic growth* (3rd ed.). W.W. Norton & Company.
- Keynes, J. M. (1936). *The general theory of employment, interest and money*. Palgrave Macmillan.
- Khalid, R. M., & Maidin, A. J. (2022). Good governance and the sustainable development goals in South East Asia. *Journal of Governance and Development*, 18(1), 45-62.
- Krugman, P. R., & Wells, R. (2006). *Macroeconomics*. Worth Publishers.
- Kusairi, S., Wong, Z. Y., Wahyuningtyas, R., & Sukemi, M. N. (2023). Impact of digitalisation and foreign direct investment on economic growth: Learning from developed countries. *Journal of International Studies*, 16(1), 98-111. <https://doi.org/10.14254/2071-8330.2023/16-1/7>
- Libraningrum, D., & Santoso, D. B. (2023). Analisis dampak pembangunan teknologi informasi dan komunikasi terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. *Journal of Development Economic and Social Studies*, 2(3), 600-607. <https://doi.org/10.21776/jdess.2023.02.3.11>
- Liu, K. (2025). ICT infrastructure readiness and digital market expansion in Southeast Asia. *Journal of Digital Economy*, 4(1), 23-38.
- Maharani, D. S., & Bodiwochminarni, A. (2024). Analisis pengaruh investasi, pertumbuhan ekonomi, dan konsumsi terhadap pendapatan per kapita di Indonesia. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 8(1), 45-58.
- Mankiw, N. G. (2018). *Principles of economics* (8th ed.). Cengage Learning.
- Monica, S. (2022). Pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap pengeluaran konsumsi pemerintah dan pengeluaran konsumsi rumah tangga di ASEAN-5. *Jurnal Ekonomi Regional*, 7(2), 89-102.
- Mubaraq, A. (2024). Studi analisis tingkat pengeluaran konsumsi rumah tangga di Kalimantan Barat: Implikasi terhadap pertumbuhan ekonomi regional. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan*, 11(1), 34-42.
- Nasriyah, N., & Aji, M. M. S. (2021). Dampak peningkatan harga pangan terhadap kesejahteraan rumah tangga di wilayah rawan pangan Sumatera. *Jurnal Ketahanan Pangan*, 5(2), 78-92.
- Niebel, T. (2018). ICT and economic growth: Comparing developing, emerging and developed countries. *World Development*, 104, 67-79.
- Novalia, I. (2023). Pengaruh investasi, telekomunikasi, dan teknologi informasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 21(2), 112-128.
- Piatkowski, M. (2002). *The "new economy" and economic growth in transition economies*. United Nations University, World Institute for Development Economics Research.
- Pradhan, R. P., Arvin, M. B., Hall, J. H., & Bahmani, S. (2014). Causal nexus between economic growth, banking sector development, stock market development, and other macroeconomic variables: The case of ASEAN countries. *Review of Financial Economics*, 23(4), 155-173. <https://doi.org/10.1016/j.rfe.2014.07.002>
- Pradhan, R. P., Arvin, M. B., & Norman, N. R. (2016). The dynamics of information and communications

- technologies infrastructure, economic growth, and financial development: Evidence from Asian countries. *Technology in Society*, 42, 135-149. <https://doi.org/10.1016/j.techsoc.2015.04.002>
- Purnomo, A. (2025). Analisis ekonometrika metode error correction model (ECM) peran konsumsi rumah tangga, pengeluaran pemerintah, investasi, dan ekspor netto terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. *Sagita Academia Journal*, 3(1), 24-37. <https://doi.org/10.61579/sagita.v3i1.330>
- Putra, D. P., & Lestari, S. (2024). The role of economic digitalization on economic performance in Indonesia. *Journal of Digital Economy*, 3(2), 45-60.
- Putri Islamiah, A., Priana, W., & Wahed, M. (2021). Analisis pengaruh konsumsi rumah tangga, investasi, dan jumlah usaha terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Surabaya. *Jurnal Syntax Admiration*, 2(6), 963-977. <https://doi.org/10.46799/jsa.v2i6.241>
- Raditya, G., Putra, Y., Situmorang, E. R., & Tewernusa, I. (2021). Analisis pengaruh konsumsi rumah tangga, investasi, dan pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi Papua Barat tahun 2012-2016. *Lensa Ekonomi*, 15, 232-254.
- Ramadhona, Y., Ansofino, A., & Putri, Y. E. (2025). Pengaruh jumlah tenaga kerja, investasi hijau, konsumsi, teknologi dan indeks pembangunan manusia terhadap pertumbuhan ekonomi di kabupaten/kota Provinsi Sumatera Barat. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JURKAMI)*, 10(3), 845-851. <https://doi.org/10.31932/jpe.v10i3.5306>
- Rochmahwati, M. R. (2023). Analisis pengaruh teknologi digital terhadap pertumbuhan ekonomi di Pulau Jawa. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 7(3), 45-60.
- Rogers, E. M. (1995). *Diffusion of innovations* (4th ed.). Free Press.
- Romer, D. (2012). *Advanced macroeconomics* (4th ed.). McGraw-Hill.
- Romer, P. M. (1990). Endogenous technological change. *Journal of Political Economy*, 98(5), S71-S102.
- Rosiana, N. (2021). Penggunaan telepon seluler untuk pemasaran serta dampaknya terhadap kesejahteraan petani. *Agrisep*, 20(1), 25-42. <https://doi.org/10.31186/jagrisep.20.1.25-40>
- Sahin, I. (2006). Detailed review of Rogers' diffusion of innovations theory and educational technology-related studies based on Rogers' theory. *The Turkish Online Journal of Educational Technology*, 5(2), 14-23.
- Saibana, I., Noval, M., Aminah, S., Nafila, H., & Rosadi, M. (2024). Investasi, inflasi dan konsumsi: Pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi di Kalimantan Selatan. *Jurnal Ekonomi Regional*, 9(1), 34-48.
- Samuelson, P. A., & Nordhaus, W. D. (2019). *Economics* (20th ed.). McGraw-Hill.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). *Research methods for business: A skill-building approach* (7th ed.). Wiley.
- Setiawan, Y. (2023). Digitalisasi UMKM melalui e-commerce sebagai peningkatan pendapatan nasional. *Jurnal Manajemen USNI*, 7(2), 45-58. <https://doi.org/10.54964/manajemen>
- Shao, S., & Yang, L. (2016). Natural resource dependence, human capital accumulation, and economic growth: A combined explanation for the resource curse and the resource blessing. *Energy Policy*, 74, 632-642. <https://doi.org/10.1016/j.enpol.2014.07.007>
- Sihotang, E. A., Hidayat, A. M., Tejaarief, B., Kenedi, K., & Agustini, A. W. (2025). The effect of consumption, investment, and government expenditure on the economic growth of West Java Province. *Marginal Journal of Management, Accounting, General Finance and International*

- Economic Issues*, 5(1), 153-165. <https://doi.org/10.55047/marginal.v5i1.1932>
- Sjöholm, F. (2018). Foreign direct investment and value added in Indonesia. In *The Indonesian economy* (2nd ed., pp. 238-260). Routledge.
- Solow, R. M. (1956). A contribution to the theory of economic growth. *The Quarterly Journal of Economics*, 70(1), 65-94.
- Sugiharti, L., Yasin, M. Z., Purwono, R., Esquivias, M. A., & Pane, D. (2022). The FDI spillover effect on the efficiency and productivity of manufacturing firms: Its implication on open innovation. *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity*, 8(2), 99. <https://doi.org/10.3390/joitmc8020099>
- Sukirno, S. (2016). *Makroekonomi: Teori pengantar* (3rd ed.). RajaGrafindo Persada.
- Suprianto, A. A. P., & Primandhana, W. P. (2023). Pengaruh investasi, inflasi, dan konsumsi masyarakat terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Surabaya. *Jurnal Ekonomi Regional*, 1(2), 78-92.
- Swastika, S. U., & Arifin, Z. (2023). Pengaruh rata-rata lama sekolah, umur harapan hidup, dan pengeluaran per kapita terhadap pertumbuhan ekonomi DKI Jakarta. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 7(3), 45-60.
- Tajudin, T. (2023). Pengaruh belanja daerah, PMA dan PMDN terhadap produk domestik regional provinsi. *Equilibrium: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Pembelajarannya*, 11(1), 45-58.
- Theophilia, O., & Wijaya, R. S. (2023). Analisis pengaruh sektor telekomunikasi, e-commerce, indeks pembangunan teknologi informasi dan komunikasi (IP-TIK) dan indeks pembangunan manusia terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi)*, 9(4), 1528-1535. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v9i4.1377>
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2015). *Economic development* (12th ed.). Pearson.
- Vu, K., Hanafizadeh, P., & Bohlin, E. (2020). ICT as a driver of economic growth: A survey of the literature and directions for future research. *Telecommunications Policy*, 44(2), 101922. <https://doi.org/10.1016/j.telpol.2020.101922>
- Wooldridge, J. M. (2012). *Introductory econometrics: A modern approach* (5th ed.). South-Western Cengage Learning.